

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QUR'AN SURAH LUQMAN AYAT 12-19 (Studi Tafsir Al-Misbah)

Meli

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
(STKIP) Dampal Selatan
Email: melianafitry09@gmail.com

Abstrak:

Rumusan nilai-nilai pendidikan karakter di dalam Alqur'an surah Luqman ayat 12-19 pada dasarnya meliputi tiga pendidikan fundamental, yaitu: pendidikan akidah pada ayat 12,13, dan 15, pendidikan syari'ah pada ayat 14, 15, dan 17, dan pendidikan akhlak pada ayat 14, 15, 16,18, dan 19. Pendidikan karakter dalam surah Luqman diantaranya memuat perintah amar ma'ruf nahi mungkar, dan keteladanan hal ini sangat relevan dengan 18 nilai pendidikan karakter bangsa yang memuat karakter disiplin. Kedisiplinan merupakan suatu keteladanan yang harus terinternalisasi kepada setiap diri individu sebagaimana Luqman dalam memberi pelajaran kepada putranya dalam hal ibadah shalat dengan baik dan benar serta tepat waktu.

Realisasi pendidikan karakter menjadikan pembentukan keperibadian yang Islami sebagai salah satu pilihan guna membentengi anak sedini mungkin dari pengaruh lingkungan yang negatif. Pembentukan keperibadian anak pada prinsipnya merupakan proses yang berkelanjutan. Peranan berbagai pihak khususnya orang tua dalam merealisasikan pendidikan karakter yang berkesinambungan dengan menjalin komunikasi yang baik serta kerja sama antara orang tua dan sekolah dalam mendidik harus menggunakan strategi dan metode yang tepat sesuai dengan perkembangan zaman.

Abstract:

The formulation of the values of character education in the Qur'an Surah Luqman verses 12-19 basically includes three fundamental education, namely: faith education in verses 12,13 and 15, shari'ah education in verses 14, 15, and 17, and moral education in paragraphs 14, 15, 16,18, and 19. Character education in Surah Luqman includes the command amar ma'ruf nahi mungkar, and this exemplariness is very relevant to the 18 values of nation's character education which contain disciplinary characters. Discipline is an example that must be internalized to every individual as Luqman in giving lessons to his son in terms of worship properly and correctly and on time.

The realization of karakrater education makes the formation of Islamic personality as an option in order to fortify children as early as possible from negative environmental influences. The formation of children's personality is in principle an ongoing process. The role of various parties, especially parents in realizing sustainable character education by establishing good communication and cooperation between parents and schools in educating must use the appropriate strategies and methods in accordance with the times.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Karakter, Al-Qur'an Surah Lukman 12-19

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin canggih dalam teknologi informasi, juga dalam menghadapi kehidupan masyarakat menuju masa depan yang manusiawi dan berakhlak mulia. Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan *output* pendidikan yang cerdas, baik dalam intelektual maupun akhlak sebagai bekal kehidupannya. Dalam pandangan Islam, akhlak adalah misi utama yang harus dilaksanakan dalam kehidupan seorang Muslim. Eksistensi seorang orang Muslim itu sendiri adalah cerminan dari perilaku akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya, akhlaklah yang membedakan antara manusia dan dengan hewan, oleh karena itu masalah akhlak harus diperhatikan agar manusia dapat melawan hawa nafsunya untuk tetap menjaga kemuliaan fitrahnya. Sebagai seorang Muslim, kita harus memiliki akhlak yang mulia, dalam hal ini Rasulullah saw adalah teladan yang ideal dalam memperbaiki akhlak

Pendidikan akhlak dimulai dari lingkungan keluarga. Peranan Orangtua sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui pendidikan agama sejak dini kepada anaknya. Penanaman pendidikan agama sejak usia dini akan secara otomatis tertanam nilai akhlak dan budi pekerti yang luhur yang akan berdampak sangat positif bagi perkembangan jiwa anak

hingga dewasa karena pada dasarnya setiap anak yang lahir akhlak mulia lebih dahulu mengisi jiwanya jadi, pendidikan sangat urgen untuk meralisasikan akhlak yang masih terbelenggu di dalam jiwa yang bersifat metafisik. Dalam merealisasikan pendidikan agar terbebtuk karakter yang baik tentunya tidak terlepas dari dasar-dasar yang menjadi pijakan dalam bertindak yaitu Alqur'an dan Sunah, Pancasila, lingkungan Informal, formal dan nonformal. Sebagaimana yang dikemukakan Ulama Tafsir Indonesia M. Quraish Shihab: "Anak dilahirkan membawa fitrah kesucian, namun fitrah tersebut berada dalam lubuk jiwanya. Orangtua (ibu bapak, keluarga) dan lingkungan harus mampu mengembangkan dan menampakkan fitrah tersebut dalam dunia nyata". (M. Quraish Shihab, 2010: 756)

Pendidikan berkelanjutan dan pengembangan karakter menjadi tugas bagi keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Mempersiapkan generasi Muslim yang tangguh merupakan harapan Alqur'an. Setiap Muslim, baik sebagai individu maupun komunitas, harus berupaya mewujudkan generasi yang berkualitas dalam semua aspek kehidupan manusia.

Alqur'an turun sedikit demi sedikit. Ayat-ayatnya berinteraksi dengan budaya dan masyarakat yang dijumpainya. Kendati demikian, nilai-nilai yang diamanatkannya dapat diterapkan pada setiap situasi dan kondisi. Nilai-nilai itu sejalan dengan perkembangan masyarakat sehingga Alqur'an dapat benar-benar menjadi petunjuk, pemisah antara yang hak dan batil, sertajalan bagi setiap problem kehidupan yang dihadapi. (M. Quraish Shihab, 2002: xviii)

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang permasalahan yang diungkapkan, penyebab kemerosotan moral bangsa Indonesia tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang kini mempengaruhi cara berpikir manusia modern. Faktor-faktor tersebut menurut Zakiah Daradjat antara lain: "kebutuhan hidup yang semakin meningkat, rasa individualitas dan egois, persaingan dalam hidup, keadaan yang tidak stabil, dan terlepasnya pengetahuan dari agama". (Abuddin Nata, dan Fauzan, 2007: 96)

Dari beberapa faktor yang diungkap Zakiah Daradjat tersebut, Penulis tertarik mengkaji lebih dalam tentang materi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Alqur'an Surah Luqman.

Memahami suatu makna Alqur'an tentunya tidak dapat lepas dari Tafsir. Dalam hal

ini penulis memilih menganalisa makna yang terkandung dalam Q.S. Luqman ayat-12-19 sesuai Tafsir *al-Misbah*. Pertimbangan penggunaan Tafsir ini karena Tafsir *al-Misbah* adalah karya mufassir kontemporer Indonesia, sehingga akan lebih relevan penafsirannya dengan konteks masyarakat.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui rumusan nilai-nilai pendidikan karakter dalam Alqur'an Surah Luqman ayat 12-19 (studi Tafsir al-Misbah)
2. Untuk mengetahui realisasi pendidikan karakter
3. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam Kisah Luqmān

STUDI PUSTAKA

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Konsep pendidikan karakter dalam Islam dibangun berdasarkan sumber yang lengkap, yakni selain bersumber pada wahyu, intuisi, juga bersumber pada akal pikiran, pancaindra, dan lingkungan, dan lingkungan yang dibangun secara serasi dan seimbang. Islam tidak hanya memperhatikan aspek fisik, panca indra, akal, jiwa, dan sosial, tetapi juga moral dan spritual secara seimbang. (Abudin Nata, 2007: 152)

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur, menerapkan, dan mempraktikkan dalam kehidupannya, baik dalam keluarga sebagai anggota masyarakat dan warga negara. (Agus Wibowo, 2013: 13)

Berdasarkan beberapa pendapat sebagaimana di utaran di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu upaya menumbuhkan sifat-sifat yang baik terhadap peserta didik yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat, sehingga nantinya mereka akan mampu hidup mandiri, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan baik. Jadi, pendidikan karakter pada hakikatnya ingin membentuk individu menjadi seorang pribadi bermoral yang dapat menghayati kebebasan dan tanggung jawabnya, dalam relasinya dengan orang lain dan dunianya di dalam komunitas pendidikan. Komunitas pendidikan ini bisa memiliki cakupan lokal, nasional, maupun internasional.

Nilai-nilai pendidikan karakter disebut juga dengan pendidikan nilai. Dalam pelaksanaannya nilai-nilai yang dikembangkan

dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa menurut Kemendiknas adalah sebagai berikut:

- a. Relegius. Ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- b. Jujur. Sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- c. Toleransi. Sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta hidup tenang ditengah perbedaan tersebut.
- d. Disiplin. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras. Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif. Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri. Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis. Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan atau nasionalisme cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta tanah air. Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai prestasi sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Komunikatif. Tindakan yang memperlihatkan rasa senang bicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai. Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar membaca. Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli social. Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab. Sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2011: 52)

Kedelapan belas butir nilai karakter tersebut adalah butir nilai yang teridentifikasi oleh Kemendiknas yang bersumber dari nilai agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Dalam praktiknya, guru, sekolah atau lembaga pendidikan diperbolehkan untuk menambah, mengurangi, atau menyesuaikan nilai-nilai karakter yang dibina di lembaganya

Urgensi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. (Daryanto Suryati Darmiatun, 2013: 45)

Pendidikan karakter di lingkungan sekolah bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan.

Tujuan mulia pendidikan karakter ini akan berdampak langsung pada prestasi anak didik.

Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar. (Mulyasa, 2013: 7)

Anak-anak adalah generasi yang akan menentukan nasib bangsa dikemudian hari. Karakter anak-anak yang terbentuk sejak sekarang akan sangat menentukan karakter bangsa dikemudian hari. Karakter anak-anak akan terbentuk dengan baik, jika dalam proses tumbuh kembang mereka mendapatkan cukup ruang untuk mengekspresikan diri secara leluasa. Namun, proses pembinaan dan pendidikan karakter harus menjadi usaha sadar dan terencana karena karakter tidak dapat dibentuk dengan mudah dan dalam waktu singkat. Hanya melalui pengalaman mencoba dan mengalami, akan dapat menguatkan jiwa, menjelaskan visi, menginspirasi ambisi dan mencapai sukses. Jadi, pendidikan karakter pada hakikatnya ingin membentuk individu menjadi seorang pribadi bermoral yang dapat menghayati kebebasan dan tanggung jawabnya, dalam relasinya dengan orang lain dan dunianya di dalam komunitas pendidikan. Komunitas pendidikan ini bisa memiliki cakupan lokal, nasional, maupun internasional.

Terkait dengan pendidikan karakter yang dicanangkan Kemdikbud, kepedulian pada karakter sebenarnya telah dirumuskan pada fungsi dan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta Peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia sesungguhnya berpijak pada landasan ideologis Pancasila sebagai falsafah bangsa Indonesia, yang menempatkan sila “Ketuhanan Yang Maha Esa” sebagai sila pertama, yang menunjukkan bahwa sila ketuhanan ini harus melandasi dan menjwai seluruh sila-sila lainnya. Ini berarti bahwa seluruh gerak kehidupan bangsa Indonesia, dan seluruh aspek kegiatan dalam segala bidangnya harus dilandasi oleh nilai-nilai

ketuhanan. Dasar “Ketuhanan Yang Maha Esa” ini juga sekaligus menegaskan bahwa negara Indonesia bukanlah negara atheis yang menjauhkan nilai-nilai ketuhanan dari kehidupan berbangsa dan bernegara, juga bukan negara sekuler yang memisahkan urusan kenegaraan dan kemasyarakatan dari urusan keagamaan, tetapi justru nilai-nilai keagamaan harus mewarnai berbagai aspek kehidupan di negara ini. Hal ini karena secara faktual masyarakat Indonesia selalu menyatakan dirinya beragama.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. (Novan Ardy Wiyani, 2012) Jadi tujuan dan fungsi dari pendidikan karakter adalah menciptakan manusia yang berbudi pekerti luhur sebagai makhluk yang ber-Tuhan, makhluk individu, makhluk sosial dan bermoral., yang mana jika dalam agama Islam, kembali pada tujuan Allah menciptakan manusia untuk beribadah kepada Allah swt. dengan mengikuti segala aturan, panduan hidup dan tata cara yang ada dalam Alqur’an serta diiringi ajaran yang telah Rasulullah ajarkan.

Agar fungsi dan tujuan tetap berhasil guna sebagai self realization maupun pemberi jawaban terhadap hidup dan kehidupan masa depan, maka penetapannya diperlukan pendekatan yang terpadu, pendekatan terpadu yang dimaksud ialah mencakup:

1. Pendekatan melalui analisa historis lembaga-lembaga sosial
2. Pendekatan melalui analisa ilmiah tentang realita kehidupan yang aktual
3. Pendekatan melalui normative philosophy nilai-nilai filsafat yang normatif, misalnya filsafat negara, moral, dan agama.

Pendekatan melalui tiga aspek (historis, scientific dan filosofis) itu secara terpadu diperlakukan untuk memenuhi penetapan tujuan yang lebih realitas. Karena kalau dilakukan secara berpisah, misalnya melalui pendekatan histori, hasilnya dianggap tidak mampu untuk

memprediksi dan merencanakan tentang bagaimana bentuk nilai-nilai sosial, ekonomi, politik, budaya, dan agama yang dihendaki oleh generasi mendatang. Lembaga-lembaga sosial yang ada sekarang adalah perwujudan dan warisan masa silam. (Muzayyin Arifin, 2008: 163)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Rumusan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Alqur'an Surah Luqmān Ayat 12-19 (Studi Tafsir al-Misbah)

Pengenalan terhadap Alqur'an Surah Luqmān Terjemahnya:

“Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqmān, Yaitu: “Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur (kufur), maka Sesungguhnya Allah Maha kaya, Maha Terpuji.” Dan (ingatlah) ketika Luqmān berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! janganlah engkau mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orangtuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orangtuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau mentaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Luqmān berkata), “Wahai anakku! Sungguh jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Mahahalus, Mahateliti. Wai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari

manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.” (Q.S. luqmaān [31]: 12-19).

Nama Luqman disebut dalam Alqur'an hanya dua kali dalam juz 21 dan sekaligus menjadi nama surat ke-31. Surat Luqman ini terdiri dari 34 ayat, 548 kata, 2110 huruf, (Abi Hafs Umar Bin Ali, 1998: 435) dan tergolong surat Makkiyah, (Ahmad Ibnu Muhammad al-Sawi, 1999) kecuali ayat 28, 29, dan 30 yang termasuk dalam surat Madaniyyah. Sementara menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya *al-Lubāb* ada yang mengecualikan tiga ayat, yaitu ayat 27, 28 dan 29, dengan alasan bahwa ayat-ayat ini berkaitan dengan diskusi kaum Muslim dengan orang-orang Yahudi, yang ketika itu banyak bermukim di Madinah. Pendapat ini di samping jalaour periwayatannya lemah, juga walaupun itu dipahami demikian, maka tidak menutup kemungkinan terjadinya diskusi tersebut di Mekah, antara kaum Muslimin dengan masyarakat Mekah yang memperoleh “pertanyaan dan contoh keberatan” dari orang-orang Yahudi yang bermukim di Madinah. Ada Juga yang hanya mengecualikan ayat 4 atas dasar ayat tersebut berbicara tentang shalat dan zakat, tetapi, ini dinilai lemah. (M. Quraish Shihab, 2012: 167)

Dinamakan surat Luqmān karena di dalamnya terdapat kisah Luqman, yang nama lengkapnya adalah Luqman bin Ba'ura, salah seorang putra Nabi Ayyub, termasuk suku Naubah dan merupakan bagian dari masyarakat Ailah yakni sebuah kota yang berada di sekitar laut Qulzum. Ia hidup pada masa Nabi Dawud dengan julukan al-hakim (yang bijak). (Wahba Zuhaili 2007: 154) Surat ini terdiri dari 33 ayat menurut ulama Mekah dan Medinah, dan 34 ayat menurut ulama Syam (Lufah dan Bashrah). Perbedaan ini sebagaimana anda ketahui hanya perbedaan dalam cara menghitung bukan berarti ada ayat yang tidak diakui oleh yang menilai 33 ayat. (M. Quraish 2002: 08)

Arti kosa kata (ma'na lughāwi)

Dalam Alqur'an surat Luqman ayat 12-19 merujuk dari Tafsir al-Mishbah beberapa kosa kata penting yang memerlukan penjelasan makna, yaitu sebagai berikut:

- a. Ayat 12 *al-hikmah* (الحكمة), berasal dari kata hakamah yang berarti kendali. Kendali menghalangi hewan/kendaraan mengarah ke arah yang tidak diinginkan atau menjadi liar. Memilih perbuatan yang baik dan sesuai adalah perwujudan dari hikmah. *An usykur lillāh* (أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ), artinya bersyukur kepada Allah swt, maksudnya adalah hikmah itu sendiri. Sayyid Quthub menulis bahwa hikmah, kandungan dan konsekuensinya adalah syukur kepada Allah swt. *Yasykur* (يشكر), menggunakan bentuk mudhari' untuk menunjukkan bahwa kesyukuran itu ditampilkan secara bersinambung dari saat ke saat. Sedangkan kafara (كفر), menggunakan bentuk lampau untuk mengisyaratkan ketika kekufuran terjadi walau sekali, maka Allah swt. akan berpaling dan tidak menghiraukannya. *Ghaniyyun* (غني) berarti Maha Kaya yang maknanya berkisar pada dua hal yaitu kecukupan, baik menyangkut harta maupun selainnya. Maksud kaya adalah yang tidak butuh kepada sesuatu, yaitu Allah swt. *Hamid* (حميد) berarti Maha Terpuji yang maknanya adalah antonim tercela. Allah Hamid maksudnya bahwa Allah swt. menciptakan segala sesuatu, dan segalanya diciptakan dengan baik, serta atas dasar kehendak-Nya, tanpa paksaan. Dengan demikian maka segala perbuatan-Nya terpuji dan segala yang terpuji merupakan perbuatan-Nya juga.
- b. Ayat 13 Luqmān (لقمن) adalah nama seorang tokoh yang diperselisihkan identitasnya. Pendapat kuat dia adalah Luqman al-Hakim yang terkenal dengan kata-kata bijak dan perumpamaan-perumpamaannya. *Ya'izuhū* (يعظو) terambil dari kata *wa'zh* (وعظ) yang artinya nasihat menyangkut berbagai kebajikan dengan cara yang menyentuh hati. *Bunnayya* (بني) adalah patron yang menggambarkan kemungilan. Berasal dari kata *ibny* (إبني) dari kata *ibn* (ابن) yakni anak lelaki. Pemungilan tersebut mengisyaratkan kasih sayang.
- c. Ayat 14 *Wahnan* (وهنا) berarti kelemahan atau kerapuhan. Maksudnya kurangnya kemampuan memikul beban kehamilan, penyusuan, dan pemeliharaan anak. Patron kata ini mengisyaratkan betapa lemahnya sang ibu sampai-sampai ia dilukiskan bagaikan kelemahan itu sendiri, artinya kelemahan itu telah menyatu pada dirinya dan dipikulnya. *Wa fīshaluhu fī 'āmain* (وفصالو في) artinya dan penyapuhannya di dalam dua tahun. Hal ini mengisyaratkan betapa penyusuan anak sangat penting dilakukan oleh ibu kandung. Tujuan penyusuan tidak hanya untuk memelihara kelangsungan hidup anak, tetapi juga menumbuhkembangkan anak dalam kondisi fisik dan psikis yang prima.
- d. *Jāhadāka* (جاهداك) terambil dari kata (جهد) *juhd* yakni kemampuan. Patron kata yang digunakan ayat ini menggambarkan adanya upaya sungguh-sungguh. *mā laisa laka bihi 'ilm* (ماليس لك به علم) yang tidak ada pengetahuan tentang itu adalah tidak ada pengetahuan tentang kemungkinan terjadinya. Tiadanya pengetahuan berarti tidak adanya objek yang diketahui. *ma'rufan* (معروفا) mencakup segala hal yang dinilai oleh masyarakat baik selama tidak bertentangan dengan akidah Islamiah. *wa ittabi' sabīla man anāba ilayya* (واتبع سبيل من أناب إلي) dalam arti ikutilah jalan orang-orang yang meninggalkan kemusyrikan serta larangan-larangan Allah yang lain, termasuk larangan mendurhakai kedua orangtua. *addunyā* (الدني) mengandung pesan, yang pertama bahwa mempergauli dengan baik itu hanya dalam urusan keduniaan, Kedua berjuang meringankan beban tugas itu karena ia hanya untuk sementara Dan ketiga, berjuang memperhadapkan kata *dunia* dengan *hari kembali kepada Allah* yang di atas dengan kalimat *hanya kepada-Ku kembali Kamu*.
- e. Ayat 16 *khardal* (خردل) merupakan biji-bijian teringan yang diketahui umat manusia samapai sekarang. Oleh karena itu, biji ini sering digunakan oleh Alqur'an untuk menunjuk sesuatu yang sangat kecil dan halus. Kata *latīf* (لطيف) terambil dari kata *lathafa* (لتف) yang huruf-hurufnya terdiri dari *Lām* (ل), *thā'* (ط), dan *fā'* (ف). Kata ini mengandung makna *lembut, halus, atau kecil*. Dari makna ini kemudian lahir makna *ketersembunyian dan ketelitian*. Kata *Khabīr* (خبير) terambil dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf *kha'* (خ), *ba'* (ب), dan *ra'* (ر) yang maknanya berkisar pada dua hal, yaitu *pengetahuan dan kelemahlembutan*. *Khabīr* dari segi bahasa dapat berarti *yang mengetahui dan juga tumbuhan yang lunak*.
- f. Ayat 17 Kata *shabr* (صبر) terambil dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf *shād* (ص), *bā'* (ب), dan *rā'* (ر). Maksudnya berkisar pada tiga hal; 1) *menahan* 2) *ketinggian sesuatu*, dan 3) *sejenis batu*. Dari makna menahan,

lahir makna *konsisten/bertahan* karena yang bersabar bertahan menahan diri pada satu sikap. Kata '*azm* (عزم) dari segi bahasa berarti *keteguhan hati dan tekad untuk melakukan sesuatu*. Kata ini berpatron *mashdar*, tetapi maksudnya adalah *objek* sehingga makna penggalan ayat itu adalah shalat, *amr ma'ruf* dan *nahi mungkar* serta kesabaran merupakan hal-hal yang telah diwajibkan oleh Allah untuk dibulatkan atasnya tekad manusia. Demikian *Thabāthabā'i*. Maka, bahwa '*azm*, yakni tekad dan kesabaran, akan terus bertahan selama masih ada sabar. Dengan demikian kesabaran diperlukan oleh tekad serta kesinambungannya.

- g. Ayat 18-19 *tusha'ir* (تصوير) terambil dari kata *ash-sha'ar* (الصعر) yaitu penyakit yang menimpah unta dan menjadikan lehernya keseleo sehingga ia memaksakan dia dan berupaya keras agar perpaling sehingga tekanan tidak tertuju pada syaraf lehernya yang mengakibatkan rasa sakit. Dari kata inilah ayat di atas menggambarkan upaya keras dari seorang untuk bersikap angkuh dan menghina orang lain. Memang, sering kali penghinaan tercermin pada keengangan melihat yang di hina. *Fi al-ardh/ di bumi* (في الأرض) disebut oleh ayat di atas untuk mengisyaratkan bahwa asal kejadian manusia dari tanah sehingga dia hendaknya jangan menyombongkan diri dan melangkah angkuh di tempat itu. *Mukhtālan* (مختالا) terambil dari akar kata yang sama dengan *khayāl/khayal* (خيل). Karenanya, kata ini pada mulanya berarti orang yang tingkah lakunya diarahkan oleh khayalannya, bukan oleh kenyataan yang ada pada dirinya. *Fakhūran*, (فخورا) yakni sering kali memanggakan diri. Memang kedua kata ini, yakni *mukhtāl* dan *fakhūr*, mengandung makna kesombongan, kata yang pertama bermakna kesombongan yang terlihat dalam tingkah laku, sedang yang kedua adalah kesombongan yang terdengar dari ucapan-ucapan. *Ughdhudh* (اغضض) terambil dari kata (*غض*) *ghadhadh* dalam arti penggunaan sesuatu tidak dalam potensinya yang sempurna.

Kandungan Surah Luqman Ayat 12-19

Kandungan Q.S. Luqman ayat 12-19 tersebut Secara umum besar mengandung nilai-nilai pendidikan karakter sebagai berikut: syukur, bijaksana, amal saleh, sikap hormat, ramah, sabar, rendah hati, dan pengendalian diri. Selain itu

Luqman diberi hikmah oleh Allah. Sikap hikmah (bijak) Luqman ditunjukkan dengan menerapkan syukur, kualitas bersyukur atas nikmatnya. dilakukan dengan menasihati anaknya, nasihat (mau'izhah) dilakukan dengan penuh kasih sayang, nasihat Luqman memuat materi pendidikan akidah, syariah, dan akhlak.

Sedangkan pokok-pokok ajaran yang terkandung dalam surat Luqmān terdiri dari: pertama, keimanan kepada Allah swt. para Nabi. Kedua, kisah Luqman merupakan potret orangtua dalam mendidik anaknya dengan ajaran keimanan. Dengan pendidikan persuasive, Luqmān dianggap sebagai profil pendidik bijaksana, sehingga Allah mengabadikannya dalam Alqur'an dengan tujuan agar menjadi pelajaran (ibrah) bagi para pembacanya (khususnya para calon guru). Ketiga, karakteristik manusia pembangkang. Allah menjelaskan tipe manusia pembangkang terhadap perintah-Nya, sehingga pada akhirnya mereka tidak mau mendengarkan Alqur'an. (Wahba Zuhaily, 154-155) Sedangkan menurut M. Qurais Shihab pelajaran yang dapat dipetik dari ayat 12-19 berikut dibawah ini:

- a. Luqmān adalah salah seorang manusia istimewa yang dianugerahi hikmah. yakni "pengetahuan dan perbuatan yang paling utama dari segala sesuatu, Dia adalah ilmu yang didukung oleh amal dan amal tepat yang didukung oleh ilmu".
- b. Salah satu hikmah yang terbesar adalah syukur, yakni memfungsikan anugerah yang diterima sesuai dengan tujuan penganugerahnya.
- c. Panggilan Luqmān kepada anaknya dengan "anakku sayang" mengisyaratkan bahwa mendidik hendaknya didasari oleh rasa kasih sayang terhadap peserta didik.
- d. Meninggalkan yang buruk, yang puncaknya adalah syirik, lebih utama daripada mengamalkan yang baik.
- e. Pentingnya air susu ibu (ASI) bagi anak. Masa penyusuan yang sempurna adalah dua tahun sejak kelahiran anak.
- f. Tidak dibenarkan mematuhi siapa pun, walau ibu bapak, dalam hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama.
- g. Wajib menghormati dan berbakti kepada kedua orangtua, kendati mereka non-Muslim.
- h. Membiasakan anak shalat sejak dini adalah hal yang mutlak dilakukan oleh orangtua. Demikian juga menanamkan budaya dan adat istiadat masyarakat yang tidak bertentangan

dengan ajaran agama, sabar, tabah, santun, rendah hati. (M. Quraish Shihab, 175-176)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Rumusan nilai-nilai pendidikan karakter di dalam Alqur'an surah Luqman ayat 12-19 pada dasarnya meliputi tiga pendidikan fundamental, yaitu: pendidikan akidah pada ayat 12,13, dan 15, pendidikan syari'ah pada ayat 14, 15, dan 17, dan pendidikan akhlak pada ayat 14, 15, 16,18, dan 19. Pendidikan karakter dalam surah Luqman diantaranya memuat perintah amar ma'ruf nahi mungkar, dan keteladanan hal ini sangat relevan dengan 18 nilai pendidikan karakter bangsa yang memuat karakter disiplin. Kedisiplinan merupakan suatu keteladanan yang harus terinternalisasi kepada setiap diri individu sebagaimana Luqman dalam memberi pelajaran kepada putranya dalam hal ibadah shalat dengan baik dan benar serta tepat waktu.
2. Realisasi pendidikan karakter menjadikan pembentukan kepribadian yang Islami sebagai salah satu pilihan guna membentengi anak sedini mungkin dari pengaruh lingkungan yang negatif. Pembentukan kepribadian anak pada prinsipnya merupakan proses yang berkelanjutan. Peranan berbagai pihak khususnya orang tua dalam merealisasikan pendidikan karakter yang berkesinambungan dengan menjalin komunikasi yang baik serta kerja sama antara orang tua sekolah didik harus menggunakan strategi dan metode yang tepat sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kisah Luqmān terdapat beberapa metode yang digunakan Luqmān al-Hakim dalam memberikan pengajaran kepada anaknya yaitu metode mau'izah, *targhib wa tarhib*, dialog (*hiwaār*), keteladanan, pembiasaan, dan perumpamaan (*amstal*). Jadi dari beberapa metode pendidikan yang diberikan Luqman kepada anaknya tentunya dapat menjadi contoh teladan bagi para

pendidik khususnya orang tua dalam menginternalisasi pendidikan karakter kepada anak didiknya.

Implikasi Penelitian

1. Kepada para pendidik diharapkan mampu membentuk seideal mungkin bagi internalisasi nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik. Dalam mendidik generasi muslim hendaknya menjadikan suri tauladan tentang ajaran yang terkandung dalam Alqur'an untuk mendidik anak sehingga anak menjadi insan kamil.
2. Kepada para pendidik atau orang-orang yang mengemban amanat pendidikan hendaknya dapat memilih metode pengajaran pendidikan akhlak yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sebagaimana Luqman al-Hakim setiap mendidik putranya. Selain itu hendaknya para pendidik selalu arif dan bijak dalam mendidik dan meniru cara-cara pendidikan yang telah dilakukan oleh Luqman al-Hakim serta selalu memberikan contoh terbaik melalui sikap pribadi yang berakhlak baik sebagai suri tauladan bagi anak didiknya.
3. Mengharapkan kepada pembaca agar selalu menelaah apa yang ada di dalam Alqur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam berperilaku karena Alqur'an dan Hadis merupakan sumber utama umat Islam. Penelitian ini Penulis hanya fokus pada pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam Q.S. Lukman ayat 12-19 serta bagaimana implementasi pendidikan karakter yang diterapkan oleh Luqman al-Hakim kepada anaknya. Oleh karena itu, Penulis mengharapkn agar penelitian ini dapat dilanjutkan agar lebih bisa dikembangkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Abdul Hafizh, M. Nur. *Manhaj Tarbiyah al-Nabawiyyah Li al-Thifl*, (terj). Kuswandini, et al, Mendidik Anak Bersama Rasulullah saw, Cet. I, Bandung: Al-Bayan, 1997.
- Acmadi. *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanime Teosentris*, Cet. II, Yogyakarta: Pustaka Belajar, tth.
- Ahmad bin Hambal, *Musnad Abu Hurairah, Musnad Ahmad bin Hambal*, Juz. 2 No. 8595, pdf, 14 Agustus 2018.

- Ahmad, Mujib. Minggu, 06 Maret 2016, *Pilar Pendidikan Menurut Unesco Wiki Pendidikan*, Htm, 22 April 2018.
- Alam, Lukis. *Aktualisasi Pendidikan Islam dalam Keluarga (Perspektif Alqur'an Surat Luqman)*, Jurnal Muaddib Vol. 06 No.02 Juli-Desember 2016, 282-1326-1-SM.pdf, 31 Juli 2018.
- Ali, Ahmad. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1984.
- Amin, Samsul Munir. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Hamzah, 2007.
- Anshari, "Penafsiran Ayat-ayat Gender dalam Tafsir al-Misbah", Disertasi Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2006), 63-64, 28 Februari, 2018.
- Aqib, Zainal. *Pendidikan Karakter: Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya. 2011.
- Arif, Muh. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Alqur'an (Telaah Q.S. Luqmān dan Relevansinya dengan Dasadarma Pramuka)*, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Jurnal Tadris Volume 9 Nomor 2 Desember (2014), 406-527-1-PB. pdf, 22 Mei 2018.
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Ed. I, Cet. IV. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- As Siraji, Raghieb. *Cara Cerdas Hafal Alqur'an*, Solo: Aqwam, 201016.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- _____. *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Asy'ari, M. *Konsep Pendidikan Islam: Implementasi dalam Tradisi dan Propagasi Modern*, Cet. I, Jakarta: Rabbani Press, 2011.
- _____. *Konsep Pendidikan Islam :Implentasinya dalam Tradisi dan Propagasi Modern*, Cet. I, Jakarta: Rabbayani Perss, 2010.
- Azizy, A. Qodri. *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Bafadhol, Ibrahim. *Lembaga Pendidikan Islam di Indoesia*, Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.11, Januari 2017, 95-196-1-SM.pdf, 29 Juli, 2018.
- Baidan, Nasrudin. *Metodologi Penafsiran Alqur'an*, Yogyakarta: Glagah, 2010.
- bin Hambal, Ahmad. Juz. 2, Bab Musnad Abi Hurairah, No. 8939, Riyadh: Baitul Afkar, 1998.
- Budimansyah, Dasim, *Upaya Membina Karakter Bangsa Melalui Buku Nonteks Pelajaran*, Bogor: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012.
- Bukhari, *Shahih Bukhari Arab Terjemah*, Bab: Pembicaraan Tentang Keberadaan Mayit dari Anak-Anak Kaum Musyrikin, No 1969, pdf, 29 Juli, 2018.
- Al-Bukhary, *Shahih al-Bukhary*, Vol. 4, No Hadis 7357, (Kairo: al-Maktabah al-Salafiyah, 1400 H.
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang 1970.
- Darmadi, Hamid. *Dasar Konsep Pendidikan Moral: Landasan Konsep Dasar dan Impelemntasi*, Cet. III, Bandung: CV. Alfabeta, 2012.
- Daryanto & Suryatri Darmiatun. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Dawud, Abu. *Sunan Abi Dawud*, Juz 2, Hadis No. 418, Maktabah Syamilah Versi 3, tth.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Depag RI, 2009.
- Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2003.
- Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005.
- Elmubarak, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*, Cet. III, Bndung: Cv. Alfabeta, 2013.
- Al-Farnawi, Abd Al-Hayy *Metode Tafsir Maudhu'i*, (terj). Abdullah, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Faudah, M. Basuni. *Tafsir-Tafsir Alqur'an : Perkenalan dengan Metodologi Tafsir*, Bandung: Penerbit pustaka, 1987.
- Al-Ghamidi, Abdullah, *Cara Mengajar Anak/Murid Ala Luqman al-Hakim*, Yogyakarta: Sabil, 2011.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Cet. II, Bandung: Alfabeta, 2012.

- Gusmian, Islah *Khazanah. Tafsir Indonesia: dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, Jakarta: Taraju, 2003.
- Hakim, Abdul Hamid. *Bayan*, Jus III, Jakarta: Sa'diyah Putra, 1991.
- Hamdani, Anwar. *Telaah kritis terhadap Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab*, dalam *Jurnal Mimbar Agama & Budaya*, Vol. XIX, No. 2 (2002): 172, 28 vebruari, 2018.
- Hamid, Hamdani & Beni Ahmad Saebani, *Pendidian Karakter Perspektif Islam*, Cet. I, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- Hoed, Benny H. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*, Jakarta: Komunitas Bambu,
- HR. At Thabrani dalam *Mu'jam Al Kabir* no.8504. dalam *Majma' Az Zawaid* (8/453), Al Haitsami berkata: Semua perawinya tsiqah, tth.
- Huda, Miftahul. *Idealitas Pendidikan Anak*, Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- Ibn al-Husayn Ibn 'Ali al-Bayhaqy, Abu Bakar Ahmad. *Sunan al-Bayhaqy dalam al-Sunan al-Kubrâ' (no. 20782), al-Bazzar dalam Musnad-nya (no. 8949)*, Diroyah: *Jurnal Ilmu Hadis* 2, 2 Maret 2018: 79-98, 2498-1SM (1).pdf, 14 Agustus 2018.
- Id.M.Wikipedia.org/wiki/Muhammad Quraish Shihab, 28 vebruari, 2018.
- Isjoni. *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Jailani, Syaikh 'Abdul Qadir. *Fiqh Tasawuf*, Buku Asli: *al-Gunayyah Li Thālibī Tharīq al-Haqq Fi al-Akhlāq Wa at-Tashawwūf Wa al-Adab al-Islāmiyyah*, (terj). Muhammad Abdul Ghoffar E.M., Cet. II, Bandung: Pustaka Hidayah, 2001.
- Johansyah, *Pendidikan Karakter dalam Islam; Kajian dari Aspek Metodologi*, *Jurnal Ilmiah Islam Futura* Volume Xi, No. 1, Agustus 2011, 63-87-1-PB.pdf, 29 Juli 2018.
- Juliasari, *Konsep Pendidikan Karakter Bangsa Menurut Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab*, Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2015, pdf, 28. Februari 2018.
- Langgulang, Hasan. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: PT. al-Ma' Arif, 1980.
- Lickhona, Thomas. *Mendidik untuk Membentuk Karekater: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap hormat dan bertanggung Jawab*, Judul Asli. *Education for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (ter). Juma Abdul Wamaungo, Ed. I, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Kesuma, Dharma et al. *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Khalid, Syekh. *Kitab Fiqh Mendidik Anak*, Yogyakarta: Diva Press. Maslikhah, 2012.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013.
- Lickona, Thomas. *Character Matters: Persoalan Karakter*, (terj). Jumu AbduWamaungo, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mahfud, Choirul. *Pendidikan Multikultural*, Cet. VIII, Yokyakata: Pustaka Pelajar, 2016.
- Majid Abdul, dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet. II, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Majid, Abdul, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2013.
- Malik bin Anas, *Imam Malik bin Anas, al-Muwatha'*, (Juz. 5, No. 3338, Bab an-Nihaya 'anil Qauli bil Qadar, ditahqiq oleh Muhammad Musthafa al-A'dzomi, Abu Dhabi: Muassisah Zayid bin Sulthan Alu Nihayan, 2004.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa *Tafsir al-Maraghi, Juz 19*, Beirut: Dar Ihya' al-Turasi al-Arabi, tth.
- _____. *Tafsir al-Maraghi*, (terj). Bahrun Abu Bakar, Et al. Semarang: Karya Toha Putra, 1992.
- Mardani. *Ayat-Ayat Tematik: Hukum Islam*, Ed. I, Cet. I, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Megawangi, Ratna. *Semua Berakar Pada Karakter: Isu-Isu Permasalahan Bangsa* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 31, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mu'min, Fatchul. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktek*, Cet. II. Jogjakarta: Ar-Rus Media, 2011.

- Mubarak, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Muchlas, Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhaimin, H. *Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Munir, Abdullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*, PT. Pustaka Insan Madani: Yogyakarta, 2010.
- Munir, Ahmad. *Tafsir Tarbawi Mengungkap Pesan Alqur'an Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2008.
- Muqtadir, Ibrahim Abdul. *Wisdom of Luqman el-Hakim; 12 Cara Membentengi Kerusakan Akhlak*, Solo: Aqwam, 2008.
- Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Muslim, Nurdin, dan Ishak Abdullah. *Moral Dan Kognisi Islam*, Bandung: Alfabeta, 1993.
- Musthafa Ibn al-'Adawy, Abu Abdullah. *Fiqh Tarbiyyah Abnā' wa Thā'ifah Min Nashā'ih al-Athibbā'*, Jakarta: Press Qisthi, 2009.
- Muthoifin dan Mutohharun Jinan, *Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Pemikiran Karakter dan Budi Pekerti dalam Tinjauan Islam*, Jurnal Studi Islam, Vol. 16, Nomor 2, Desember (2015), 1852-3416-1-SM.pdf, 22 Mei 2018.
- Mutiah, Diana. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Al-Muwatha', Imam Malik bin Anas. Juz. 5, No. 3338, Bab An-nihaya 'anil Qauli bil Qadar, ditahqiq oleh Muhammad Musthafa al-A'dzomi, Abu Dhabi: Muassisah Zayid bin Sulthan Alu Nihayan, 2004.
- Naim, Ngainun. *Pengantar Studi Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia, 2011.
- Nasharuddin. *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*, Ed. I, Cet. I, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Nata, Abuddin dan Fauzan. *Pendidikan dalam Perspektif Hadits*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- _____. *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- _____. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan: Tafsir al-Ayat al-Tarbawiy*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- _____. *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta; Raja Grafindo, 2004.
- _____. *Inovasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Salemba Diniyah, 2016.
- _____. *Manajemen Pendidikan*, Cet. II, Jakarta: Kencana, 2007.
- _____. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Ed. Rev, Cet. XIII, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- _____. *Akhlak Tasawuf*, Cet. I, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- _____. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I, Jakarta: Prana Media Group, 2011.
- Nurdin, Muslim et al. *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Puskur Balitbang Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010.
- Putri, Fauzah Kartika. Udin Supriadi, Wawan Hermawan. Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Q.S. al-Jumu'ah Ayat 1-5 serta Implikasinya Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Tarbawy Vol. 3, Nomor 2, (2016), 4517-8721-1-SM.pdf, 22 Mei 2018.
- Q-Anes, Bambang Dan Adang Hambali. *Pendidikan Karakter Berbasis al-Quran* Bandung: PT. Simbiosis Rekatama Media: 2008.
- Al-Qattan, Mana' Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Alqur'an, Terjemahan Mudzakir*, Bogor: PustakaLiteratur Antarnusa, 2007.
- Al-Qurtubi, *al-Jami' al-Ahkam*, Juz 13, tth.
- Rahim, Abdan. *Pendidikan Islam dalam Surah Luqmān*, Jurnal Ilmiah al-Qalam, Vol. 12, No. 1, Januari-Juni 2018. 33-122-1-PB.pdf, 31juli 2018.

- Rimang, Siti Suadah. *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, .Cet. I, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Ed. 2, Cet. 6, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Al-Sabuni, Muhammad. Ali *Rawa'i'u al-Bayan*, Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyyah, 1999.
- Said, Hasani Ahma. *Diskursus Munasabah al-Quran; Mengungkap Tradisi Tafsir Nusantara: Tinjauan Kritis terhadap Konsep dan Penerapan Munasabah dalam Tafsir al-Misbah*, Cet. I, Jakarta: Lectura Press, 2014.
- Salahuddin, Anas. *Filsafat Pendidikan*, Cet. II, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Samani, Muchlas. & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Samani, Muchlas. & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sanusi, Achmad, *Sistem Nilai: Alternatif Wajah-wajah Pendidikan*, Cet. I, Bandung: Nuansa Cendekia, 2015.
- Sausi, *Pendidikan Alternatif*, Cet. I, Bandung: Grafindo, 1989.
- Al-Sawi Ahmad, Ibnu Muhammad. *Hasyiyah al-Sawi Ala Tafsir al-Jalalain*, Beirut: Dar Al-Fikr, 1999.
- Shaleh Baharits, Adnan Hasan. *Masuuliyah al-Abb al-Muslim fi Tarbiyah al-Walad fi Marhalah al-Thufuulah*, Cet. X, Jeddah: Dar al-Matba'li al-Nasyr wa al-Tauzi, 2005.
- Shaleh, Abdul Rahman. *Pendidikan agama & Pembangunan Watak Anak Bangsa*, Ed. 1, Cet. I, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Al-Shiddieqy, TM. Hasbi. *Sejarah dan Penantar Ilmu Alqur'an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbāh: Pesan Kesan dan Keserasian Alqur'an Volume 10*, Cet. II, Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- _____. *Membumikan Alqur'an Jilid 2: Memfungsikan Wahyu Dalam Kehidupan*, Cet. I, Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- _____. *Tafsir al-Misbah, Pesan Kesan dan keserasian Alqur'an*, Vol. 1-15, Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- _____. *Membumikan Alqur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1994.
- _____. *Membumikan Alqur'an Jilid II: Memfungsikan Wahyu dalam Kehidupan*, Jakarta: Lentera Hati, 2010.
- _____. *Membumikan Alqur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Cet. VII, Bandung: Mizan, 1994.
- _____. *Tafsir al-Mishbāh, Pesan, Kesan, dan Keserasian Alqur'an Volume 1*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____. *Tafsir al-Mishbāh, Pesan, Kesan, dan Keserasian Alqur'an*, Volume 3, Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- _____. *Tafsir al-Mishbāh: Pesan, Kesan, dan Keserasian Alqur'an Volume 11*, Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- _____. *Tafsir Ringkasan untuk Orang Sibuk; al-Lubāb: Makna, Tujuan dan Pelajaran dari Surah-Surah Alqur'an*, Cet. I, Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- Shihab, Umar. *Kontekstualitas al-Quran: Kajian Tematik atas Hukum dalam Alqur'an*. Jakarta: Penamadani, 2005.
- Shoimin, Aris. *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Sulistiyowati, Endah. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012.
- Suma, Muhammad Amin. *Uhumul Qur'an*, Ed. I, Cet. I, Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 378-379.
- Suryabrata, Sumadi *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1995.
- _____. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Press, 2005.
- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Alqur'an*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- _____. *Pendidikan Krakter Berbasis Alqur'an*, Cet. I, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Alqur'an*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Syaifulallah, Achmad. *Ayat-Ayat Motivasi Berdaya Ledakan Super Dahsyat.*, Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Tabroni, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (<http://tobroni.staf.umm.ac.id/2010/11/24> Pendiikan Karakter dalam Perspektif Islam, 1 Maret 2018.

- Tafsir al-Misbah.word press.com/biografi M. Quraish Shihab, 28 Februari 2018.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islami*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- At-Thabrani, HR. at-Thabrani *dalam Mu'jam al-Kabir* No .8504. *dalam Majma' az-Zawaid* (8/453), al-Haitsami berkata: Semua perawinya tsiqah.
- Tilar, *Manajemen Pendidikan Nasional Kajian Pendidikan Masa Depan*, Cet. X, Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2011.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3, Cet. II, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- At-Tirmidzi, Muhammad bin Isa. *Sunan at-Tirmidzi*, juz 7, versi 3 hadis No. 2115, Maktabah Syamilah.
- Tirtarahardja, Umar dan Lasula. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Umar Bin Ali, Abi Hafis. *al-Lubab Fi Ulum al-Kitab, Juz 15*, Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 1998.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Wei-Ming, Tu. *Etika Konfusian Modern Tantangan Singapura*, Cet. I. Bandung: Mizan Media Utama, 2005.
- Wibowo Agus & Sigit Purnama. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi*, Cet. I, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*, Cet. I, Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- _____. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Al-Zuhaili, Wahbah *Tafsir Al-Munir, Juz XXI*, Beirut Barul Fikri, 1991.
- Zuhaily, Wahbah. Dalam Nurwadjah Ahmad, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan: Hati Yang Selamat Hingga Kisah Luqman.*, Bandung: Marja, 2007.
- Zuhairini et al, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Cet. II, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.